

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 yang berjumlah 42 perusahaan. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 32 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel.

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
Populasi	Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016	42
1	Perusahaan pertambangan yang tidak secara berturut-turut melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.	(10)
2	Perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan informasi mengenai variabel yang akan diteliti selama periode penelitian yaitu dari tahun 2013-2016.	0
3	Perusahaan pertambangan yang tidak Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember	0
	Jumlah Perusahaan Sampel	32

Sumber : Data Diolah, 2018

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	128	-24,12	17,75	1,2438	3,29519
X1	128	,00	,76	,2895	,17048
X2	128	22,07	32,13	28,4188	2,50294
X3	128	-24,66	36,24	,3568	4,94986
X4	128	,05	77,17	2,8061	7,05327
X5	128	-,78	,18	-,0011	,12497
Valid N (listwise)	128				

Sumber : Data Output SPSS diolah

Dari hasil analisis deskriptif pada table diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum struktur modal adalah sebesar -24,12 yang diperoleh PT Bumi Resources Tbk pada tahun 2014 yang berarti perusahaan tersebut mempunyai struktur modal terendah, sedangkan nilai maksimum stuktur modal adalah sebesar 17,75 yang diperoleh PT Bumi Resources Tbk pada tahun 2013 yang berarti perusahaan tersebut mempunyai struktur modal tertinggi. Nilai rata-rata struktur modal perusahaan tahun 2013-2016 adalah sebesar 1,2438 dengan standar deviasi sebesar 3,29519. Nilai rata-rata struktur modal tahun 2013-2016 dapat diartikan bahwa perbandingan modal sendiri dengan modal asing adalah sebesar 1,2438. Nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data variabel struktur modal adalah sebesar 3,29519.

2. Nilai minimum struktur aktiva adalah sebesar 0,00 yang diperoleh PT Mitra Investindo Tbk yang berarti perusahaan tersebut mempunyai struktur aktiva terendah, sedangkan nilai maksimum stuktur aktiva adalah sebesar 0,76 yang diperoleh PT ATPK Resources Tbk yang berarti perusahaan tersebut mempunyai struktur aktiva tertinggi. Nilai rata-rata struktur aktiva perusahaan tahun 2013-2016 adalah sebesar 0,2895 dengan standar deviasi sebesar 0,17048. Nilai rata-rata struktur modal tahun 2013-2016 dapat diartikan bahwa perbandingan aktiva tetap dengan total aktiva adalah sebesar 28,95%. Nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data variabel struktur aktiva adalah sebesar 0,17048.
3. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 22,07 yang diperoleh PT Mitra Investiondo Tbk yang berarti bahwa tingkat ukuran perusahaan terendah adalah sebesar 22,07 sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 32,13 yang diperoleh PT Adaro Energy Tbk yang berarti bahwa tingkat ukuran perusahaan tertinggi adalah sebesar 32,13. Nilai rata-rata ukuran perusahaan tahun 2013-2016 adalah sebesar 28,4188 dengan standar deviasi sebesar 2,50294. Nilai rata-rata ukuran perusahaan tahun 2013-2016 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran perusahaan sampel adalah sebesar 28,4188. standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 28,4188
4. Nilai minimum pertumbuhan perusahaan sebesar -24,66 yang diperoleh PT Delta Dunia Makmur Tbk yang berarti bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan terendah sebesar -24,66 sedangkan nilai maksimum pertumbuhan adalah

sebesar 36,24 yang diperoleh PT SMR Utama Tbk yang berarti bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan tertinggi sebesar 36,24. Nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan tahun 2013-2016 adalah sebesar 0,3568 dengan standar deviasi sebesar 4,94986. Nilai rata-rata pertumbuhan tahun 2013-2016 dapat diartikan bahwa tingkat kesempatan tumbuh dari penjualan perusahaan adalah sebesar 35,68%. Standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data variabel pertumbuhan perusahaan adalah sebesar 4,94986

5. Nilai minimum likuiditas sebesar 0,05 yang diperoleh PT Benakat Integra Tbk yang berarti bahwa tingkat likuiditas terendah sebesar 0,05 sedangkan nilai maksimum likuiditas adalah sebesar 77,17 yang diperoleh PT Cakra Mineral Tbk yang berarti bahwa tingkat likuiditas perusahaan tertinggi sebesar 77,17. Nilai rata-rata likuiditas tahun 2013-2016 adalah sebesar 2,8061 dengan standar deviasi sebesar 7,05327. Nilai rata-rata pertumbuhan tahun 2013-2016 dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mereka adalah sebesar 2,8061. Standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data variabel likuiditas adalah sebesar 7,05327
6. Nilai minimum profitabilitas sebesar -0,78 yang diperoleh PT Mitra Investindo Tbk yang berarti bahwa tingkat profitabilitas terendah sebesar -0,78 sedangkan nilai maksimum profitabilitas adalah sebesar 0,18 yang diperoleh PT Citra Mineral Investindo Tbk yang berarti bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tertinggi sebesar 0,18. Nilai rata-rata profitabilitas tahun 2013-2016 adalah sebesar -0,0011 dengan standar deviasi sebesar 0,12497. Nilai rata-rata

pertumbuhan tahun 2013-2016 dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah sebesar -0,0011. Standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data variabel profitabilitas adalah sebesar 0,12497

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,25127945
Most Extreme Differences	Absolute	,307
	Positive	,236
	Negative	-,307
Kolmogorov-Smirnov Z		3,476
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di bawah 0,05. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu penghapusan dapat dari outlier. Hasil uji normalitas setelah outlier adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,51807534
	Absolute	,122
Most Extreme Differences	Positive	,122
	Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		1,257
Asymp. Sig. (2-tailed)		,085

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,085. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	,840	1,190
X2	,845	1,184
X3	,995	1,005
X4	,949	1,054
X5	,952	1,050

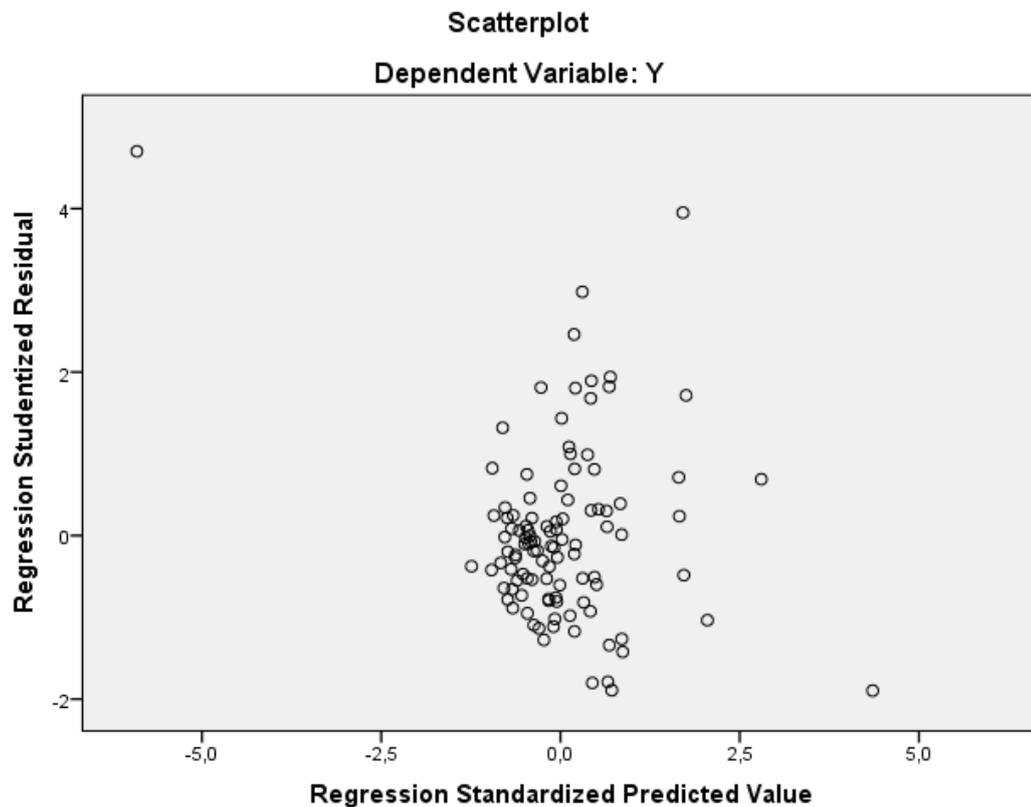
Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai VIF di bawah 10 dan tolerance diatas 0,1. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat moleasalah multikolinieritas dalam model regresi ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji scatterplot. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini :

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Output SPSS diolah

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, data menyebar dan tidak membentuk pola. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2013). Model regresi yang bebas dari

autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini ada atau tidaknya autokorelasi dideteksi menggunakan Uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,447 ^a	,200	,160	,53074	2,065

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil pada tabel 4.5 di atas, dihasilkan durbin Watson sebesar 2,065. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 107 jumlah variabel bebas 5 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (d_l) = 1,6312 dan batas atas (d_u) = 1,7932. Oleh karena nilai DW 2,065 berada di antara batas atas (d_u) = 1,7932 dan $(4-d_u) = 2,2068$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,253	,680		3,312	,001
X1	-,752	,329	-,222	-2,282	,025
X2	-,040	,022	-,170	-1,758	,082
X3	,016	,011	,131	1,468	,145
X4	-,024	,007	-,313	-3,426	,001
X5	-1,036	,462	-,205	-2,243	,027

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,253 - 0,752X_1 - 0,040X_2 + 0,016X_3 - 0,024X_4 - 1,036X_5 + e$$

Dimana

Y = Struktur Modal.

X₁ = Struktur Aktiva.

X₂ = Ukuran Perusahaan.

X₃ = Tingkat Pertumbuhan Penjualan.

X₄ = Likuiditas.

X₅ = Profitabilitas.

e = error.

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar 2,253. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai struktur modal akan sebesar 2,253.
2. Nilai koefisien regresi variabel struktur aktiva sebesar -0,752. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila struktur aktiva bertambah satu satuan, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,752 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,040. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila ukuran perusahaan bertambah satu satuan, maka struktur modal akan mengalami peningkatan sebesar 0,040 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan sebesar 0,016. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila pertumbuhan bertambah satu satuan, maka struktur modal akan mengalami peningkatan sebesar 0,016 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas sebesar -0,024. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila likuiditas bertambah satu satuan, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,024 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -1,039. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila profitabilitas bertambah satu satuan, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 1,039 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Dengan pengukuran koefisien determinasi ini akan dapat diketahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien korelasi (R^2) ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar nilai yang dimiliki, menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang mampu diberikan oleh variabel-variabel independen untuk memprediksi variansi variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,447 ^a	,200	,160	,53074	2,065

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah

Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,16. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel *independent* dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 16% dan sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.4.2 Uji Statistik F

Uji F statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,100	5	1,420	5,041	,000 ^b
	Residual	28,451	101	,282		
	Total	35,550	106			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X2, X1

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji F di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,041 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan model penelitian ini sudah layak karena nilai signifikansi $< 0,05$.

4.4.3 Uji Statistik T

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistic t. Hasil uji statistic t dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini :

Tabel 4.10**Hasil Pengujian Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,253	,680		3,312	,001
1 X1	-,752	,329	-,222	-2,282	,025
X2	-,040	,022	-,170	-1,758	,082
X3	,016	,011	,131	1,468	,145
X4	-,024	,007	-,313	-3,426	,001
X5	-1,036	,462	-,205	-2,243	,027

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah

Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari struktur aktiva. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap stuktur modal perusahaan. Besarnya koefisien regresi struktur aktiva yaitu -0,752 dan nilai signifikansi sebesar 0,025. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,025 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap stuktur modal perusahaan sehingga hipotesis pertama penelitian ini didukung

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari ukuran perusahaan. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap stuktur

modal perusahaan. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu -0,040 dan nilai signifikansi sebesar 0,082. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,082 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan sehingga hipotesis kedua penelitian ini tidak didukung

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari pertumbuhan perusahaan. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Besarnya koefisien regresi pertumbuhan perusahaan yaitu 0,016 dan nilai signifikansi sebesar 0,145. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,145 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan sehingga hipotesis ketiga penelitian ini tidak didukung

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari likuiditas. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Besarnya koefisien regresi likuiditas yaitu -0,024 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa

likuiditas perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan sehingga hipotesis keempat penelitian ini didukung.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari profitabilitas. Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap stuktur modal perusahaan. Besarnya koefisien regresi profitabilitas yaitu -1,039 dan nilai signifikansi sebesar 0,027. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,027 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan sehingga hipotesis kelima penelitian ini didukung.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Semakin besar struktur aktiva akan menurunkan kebijakan struktur modal perusahaan.

Menurut Riyanto (2011), kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar daripada modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedang hutang sifatnya sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap ditambah aktiva lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang

sebagian besar dari aktivitya terdiri atas aktiva lancar akan mengutamakan kebutuhan dananya dengan hutang. Jadi dapat dikatakan bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

Besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan. *tangible asset* merupakan jaminan dan menyajikan tingkat keamanan terhadap kreditur dari kejadian adanya *financial distress*. Hal ini juga sebagai proteksi terhadap pemberian pinjaman dari masalah risiko moral yang disebabkan oleh konflik yang mungkin terjadi diantara kreditur maupun investor.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Joni dan Lina (2010) menemukan hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

4.5.2 Pengaruh Size Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan meningkatkan kebijakan struktur modal perusahaan.

Besar kecilnya suatu perusahaan sangat mempengaruhi keputusan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, terutama terkait dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pinjaman. Perusahaan besar akan lebih mudah dalam memasuki pasar modal, perusahaan besar juga memiliki usaha yang lebih terdiversifikasi sehingga perusahaan besar lebih diperhatikan oleh investor maupun kreditor, perusahaan besar juga dianggap mempunyai kemampuan pengembalian pinjaman yang baik sehingga akan lebih mudah untuk

memperoleh pinjaman. Sejalan dengan teori *trade-off*, semakin besar perusahaan maka penggunaan utang juga semakin besar.

Hasil ini disebabkan karena perusahaan memiliki jumlah aset lancar yang lebih besar daripada aset tetap sehingga banyaknya aset tidak menjadikan kreditur untuk memberikan pinjaman modal, sehingga harapan kreditur mendapatkan jaminan hutang atas aset tetap yang dimiliki perusahaan semakin kecil.

Hasil ini sesuai Penelitian Joni dan Lina (2010) yang menemukan hasil bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

4.5.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Semakin besar pertumbuhan perusahaan tidak akan menurunkan kebijakan struktur modal perusahaan.

Tidak berpengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal bisa terjadi karena perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi lebih memilih menggunakan modal sendiri atau laba ditahan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dibandingkan menggunakan utang jangka panjang. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan dananya perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan tidak selalu mengambil dana dari utang melainkan lebih menggunakan modal sendiri atau laba ditahan.

Hasil ini sesuai Penelitian Febriyanti & Yahya (2017) yang menemukan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

4.5.4 Pengaruh I Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Semakin besar likuiditas akan menurunkan kebijakan struktur modal perusahaan.

Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu faktor yang mempengaruhi penentuan komposisi struktur modal ini adalah likuiditas. Pernyataan diatas sejalan dengan hasil penelitian dan mendukung hipotesis penelitian yang dimana menunjukkan likuiditas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Semakin tinggi likuiditas maka tingkat struktur modal perusahaan akan menurun. Artinya, jika perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi berarti mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendek, sehingga cenderung akan menurunkan total hutang, yang akhirnya struktur modal akan menjadi lebih kecil.

Hasil ini sesuai Penelitian (Febriyanti & Yahya, 2017) yang menemukan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

4.5.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas akan menurunkan kebijakan struktur modal perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu (Riyanto, 2001). Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang lambat akan mempunyai tingkat debt

ratio yang rendah jika dibanding dengan rata-rata industri yang ada. Di lain pihak perusahaan yang cukup menguntungkan dalam industri yang sama akan memiliki tingkat debt ratio yang relatif tinggi. Meningkatnya profitabilitas akan meningkatkan daya tarik pihak eksternal (investor dan kreditor), dan jika kreditor semakin tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, sangat memungkinkan debt ratio juga semakin meningkat (dengan asumsi peningkatan hutang relatif lebih tinggi daripada peningkatan modal sendiri). Dengan demikian, hubungan antara profitabilitas dengan debt ratio berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Hal ini berarti perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan lebih banyak memiliki dana internal sehingga perusahaan akan lebih memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu daripada menggunakan hutang maupun penerbitan saham baru untuk kebutuhan pendanaan perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pecking order theory.

Hasil ini sesuai Penelitian yang dilakukan Joni dan Lina (2010) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.